

## PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT SKABIES DI PONDOK PESANTREN DARUL MUNAWWARAH AL MADANI

Lucia Aktalina<sup>1\*</sup>, Muhammad Budi Syahputra<sup>2</sup>, Budi Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Bagian Biokimia Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>2</sup>Bagian Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>3</sup>Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

\*e-mail korespondensi: [lucia.aktalina@fk.uisu.ac.id](mailto:lucia.aktalina@fk.uisu.ac.id)

### ABSTRAK

Penyakit skabies memiliki prevalensi yang tinggi di Indonesia karena sifat iklimnya yang tropis. Skabies menduduki peringkat ketiga dari 12 penyakit kulit terbanyak di Indonesia sehingga menjadikannya sebagai penyakit kulit yang paling umum. Perilaku higienis yang kurang serta kontak fisik yang dekat dalam jangka waktu yang lama menjadi faktor risiko penularan skabies menjadi lebih tinggi di lingkungan pesantren.

Pondok Pesantren Darul Munawwarah Al Madani memiliki santri yang berjumlah 42 orang. Pondok Pesantren ini terdiri dari 7 kamar tidur dengan ukuran masing masing 4 x 4 m<sup>2</sup>. Setiap kamar dihuni oleh santri yang berjumlah sekitar 5 sampai 6 orang. Kamar santri ini hanya memiliki satu pintu utama dan satu jendela kecil tanpa adanya ventilasi udara. Hal ini menyebabkan kamar santri ini tidak mendapatkan paparan sinar matahari sehingga menyebabkan kamar menjadi cenderung lembab. Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik terdapat 14 orang yang terdiagnosis skabies diantara 42 orang santri. Personal hygiene yang kurang, lingkungan yang tidak bersih, ruangan tidak terpapar sinar matahari dan penghuni kamar yang terlalu padat meningkatkan penularan skabies pada Pondok Pesantren ini.

Penanggulangan penyakit skabies di Pondok Pesantren Darul Munawwarah Al Madani diimplementasikan dengan memberikan pemahaman mengenai skabies melalui kegiatan survei dan penyuluhan. Kegiatan ini juga memberikan pengobatan dan penjelasan tentang bagaimana cara penggunaan salep permetrin 5% sebagai pengobatan skabies dan anti histamin untuk mengurangi gatal yang timbul terutama di malam hari.

**Kata Kunci:** *Skabies, permetrin 5%, pondok pesantren*

## PREVENTION AND MANAGEMENT OF SCABIES AT THE DARUL MUNAWWARAH AL MADANI ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Lucia Aktalina<sup>1\*</sup>, Muhammad Budi Syahputra<sup>2</sup>, Budi Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Biochemistry Section, Faculty of Medicine, Islamic University of North Sumatra

<sup>2</sup>Physiology Section, Faculty of Medicine, Islamic University of North Sumatra

<sup>3</sup>Public Health Section, Faculty of Medicine, Islamic University of North Sumatra

\*e-mail correspondence: [lucia.aktalina@fk.uisu.ac.id](mailto:lucia.aktalina@fk.uisu.ac.id)

### ABSTRACT

Scabies has a high prevalence in Indonesia because of its tropical climate. Scabies is ranked third out of the 12 most common skin diseases in Indonesia, making it the most common skin disease. Lack of hygienic behavior and close physical contact over a long period of time are risk factors for higher transmission of scabies in the Islamic boarding school environment.

The Darul AL Munawwarah Al Madani Islamic Boarding School has 42 students. This Islamic boarding school consists of 4 bedrooms with each measuring 4 x 4 m<sup>2</sup>. Each room is occupied by students numbering around 5 to 6 people. This student's room only has one main door and one small window without any air ventilation. This causes the students' rooms to not get exposure to sunlight, causing the rooms to tend to be damp. Based on the results of the physical examination, 14 people were diagnosed with scabies among 42 students. Insufficient personal hygiene, an unclean environment, rooms not exposed to sunlight and overcrowded room occupants increase the transmission of scabies in this Islamic boarding school.

Management of scabies at the Darul Munawwarah Al Madani Islamic Boarding School is implemented by providing an understanding of scabies through survey and outreach activities. This activity provides treatment and an explanation of how to use 5% permethrin ointment as a scabies treatment and anti-histamine to reduce itching that occurs, especially at night.

**Keywords:** *Scabies, permethrin 5%, Islamic boarding school*

## PENDAHULUAN

Penyakit Skabies merupakan penyakit kulit yang menular oleh karena adanya infeksi dari parasit yang disebut tungau betina yaitu *Sarcoptes scabiei var. hominis* (Boediardja, S. A., & Handoko, 2017). Tingkat prevalensi penyakit skabies sangat beragam dan tersebar luas di hampir semua negara. (Birjandi *et al.*, 2019). Prevalensi skabies mencapai 5-10 % pada anak – anak dan umumnya menjadi endemik di daerah tropis (Organization, 2017). Indonesia dengan iklim tropisnya menjadikan skabies sebagai penyakit kulit terbanyak urutan ketiga dari 12 penyakit kulit yang sering (Ramadhani and Keman, 2023). Tempat yang dihuni oleh sekelompok individu seperti penjara, panti asuhan, panti jompo pondok pesantren dan sekolah asrama menjadi tempat munculnya penyakit skabies (Cindy, Widyawati and Widayati, 2019). Pondok pesantren merupakan tempat yang sering ditemukan penyakit skabies tersering. Hal ini terjadi biasanya disebabkan karena adanya tingkat inter personal yang tinggi dan kepadatan hunian yang cukup besar (Affandi, 2019). Santri pada pondok pesantren dengan kebersihan pribadi yang tidak baik berisiko 2.934 kali lebih tinggi untuk menderita skabies dibandingkan santri dengan personal hygiene yang baik (Abdillah, 2020). Beberapa faktor seperti personal hygiene buruk, lingkungan tidak bersih, tingkat sosial ekonomi dan perilaku hidup bersih yang kurang baik dapat menjadi penyebab terjadinya skabies. (Tajudin *et al.*, 2023). Pondok Pesantren Darul Munawwarah Al Madani memiliki jumlah siswa sebanyak 42 orang. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh tim diantara siswa-siswa ini empat belas diantaranya diduga menderita penyakit skabies. Situasi ini menunjukkan bahwa kurangnya informasi mengenai pencegahan skabies di kalangan santri dan pengelola pondok pesantren. Pengetahuan yang rendah mengenai penyakit skabies menjadi faktor penyebab berlanjutnya penyebaran skabies. Tidak hanya itu, pengobatan yang tidak tepat dan tidak memadai juga dapat menyebabkan sumber penularan skabies tetap ada, sehingga penyebaran penyakit ini terus berlangsung.

## METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Agustus 2024 di Pondok Pesantren Darul Munawwarah Al Madani Dusun V Bandar Meriah, Desa Sukamaju, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang. Metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Darul Munawwarah Al Madani dapat mencakup beberapa pendekatan, seperti:

- **Registrasi/Absensi**  
Sebelum melakukan kegiatan peserta pengabdian masyarakat melakukan registrasi . Kegiatan ini diikuti santri dan pengelola Pondok Pesantren Darul Munawwarah Al Madani
- **Survey dan observasi perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terkait skabies** dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai praktik kebersihan dan perilaku hidup sehat yang berkaitan dengan pencegahan skabies. Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap kebiasaan dan tindakan yang mungkin berkontribusi pada risiko atau penanggulangan skabies..
- **Penyuluhan** dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi. Materi yang disampaikan mencakup informasi tentang bahaya penyakit scabies, cara penularannya, prinsip Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi penderita scabies, serta Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
- **Pengobatan skabies** pada individu yang terinfeksi serta memberikan edukasi tentang cara penggunaan obat topikal dan obat oral sebagai terapi skabies.

Penyampaian materi dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat melibatkan presentasi mengenai penyakit skabies, pengobatan serta pencegahannya. Selain itu dalam sesi penyampaian terjadi juga diskusi interaktif antara pemateri dan audiens. Fokus pembicaraan adalah tentang cara-cara pencegahan skabies, terutama melalui kebiasaan dalam menjaga kebersihan pribadi, tidak menggunakan barang pribadi secara bergantian, menjemur tempat tidur dan mengganti sprei secara berkala Survey PHBS , observasi dan demonstrasi kebersihan kamar dan ruangan di Pondok Pesantren Darul Munawwarah Al Madani Pengobatan dan edukasi penggunaan obat topikal ataupun oral yang tepat pada individu yang menderita skabies juga dilakukan pada kegiatan ini.

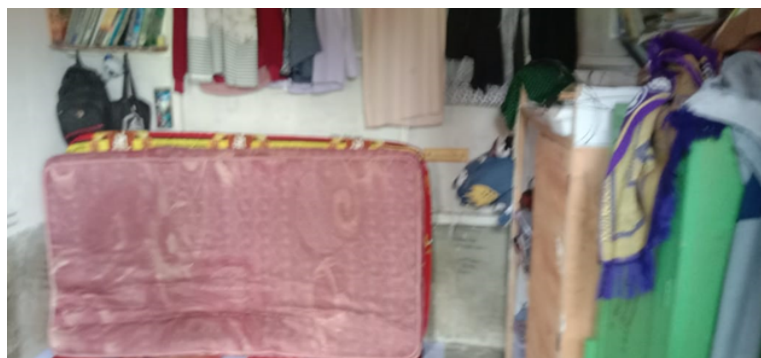
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan edukasi kepada seluruh peserta, tim pelaksana kegiatan ini melakukan observasi ke lingkungan tempat tinggal santri. Gedung Pondok Pesantren terdiri dari: 1 Gedung Serba Guna, 4 kamar tidur santri, 2 kamar mandi, 1 gedung Pengelola Pondok. Pondok Pesantren Darul Al Munawwarah Al Madani memiliki 42 orang santri yang terdiri dari berbagai kategori umur. Seluruh santri ini tidur di kamar berukuran 4 x 4 m<sup>2</sup> yang terdiri dari 6

samapi 6 orang santri. Setiap kamar hanya terdiri dari 1 pintu utama., 1 jendela berukuran 50 x 60 cm dan tidak memiliki ventilasi udara sehingga terkesan lembab. Setiap kamar memiliki kasur yang diletakkan langsung di atas lantai Berdasarkan hasil observasi di setiap kamar tampak higienitas yang kurang, lingkungan sekitar yang tidak bersih dan hunian yang padat untuk setiap kamar.

Berdasarkan hasil observasi, banyaknya penderita skabies dijumpai pada Pondok Pesantren Darul Munawwarah Al Madani diduga karena beberapa faktor antara lain:

- Jumlah penghuni kamar yang tidak sesuai dengan ukuran kamar.
- tidak mendapatkan paparan sinar matahari sehingga menyebabkan kamar menjadi cenderung lembab.
- lingkungan yang tidak bersih.
- Personal Hygiene yang kurang baik



**Gambar 1. Kondisi Kamar Santri**

Kegiatan Penyuluhan tentang Skabies dilakukan oleh dr. Lucia Aktalina, M.Biomed sebagai ketua kegiatan PkM ini. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Serba Guna Pondok Pesantren Darul Muwwarah Al Madani setelah selesai melaksanakan obsevasi lingkungan Pesantren. Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah Pengelola Pondok dan seluruh santri yang semuanya berjenis kelamin laki-laki. Pemateri menggunakan media elektronik berupa *slide Power Point* agar membantu peserta memahami isi materi yang disampaikan. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung seluruh peserta menyimak materi yang disampaikan dengan baik. Interaksi antara pemateri dan peserta penyuluhan juga terjalin sangat baik. Hal ini terlihat banyaknya santri yang bertanya mengenai isi materi.

Edukasi mengenai pencegahan skabies sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan santri dan pengelola pesantren untuk dapat mencegah penularan skabies. Mata rantai penularan skabies dapat dihentikan apabila santri yang terdiagnosis skabies dieradikasi. Kegiatan PkM ini selanjutnya adalah melaksanakan pemeriksaan fisik kepada santri untuk mengetahui apakah terdapat santri yang menderita skabies. Pemeriksaan fisik kepada santri dilakukan oleh dr. Budi Syahputra, M.Biomed. Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan dijumpai 14 orang santri terdiagnosis skabies.

Santri yang terdiagnosis skabies diberikan tatalaksana skabies yaitu salep permetrin dan anti histamin oral. Santri-santri dengan skabies ini setelah diedukasi mengenai pengobatan juga diingatkan kembali untuk tidak berbagi alat-alat mandi, baju, handuk dan benda pribadi lainnya dengan santri yang lain. Selain itu juga diingatkan kembali untuk melaksanakan pola hidup bersih dan sehat.



**Gambar 2. Penyuluhan tentang Pencegahan dan Pengobatan skabies**



**Gambar 3. Pemeriksaan Fisik Kulit dan Pengobatan Skabies**

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen Fakultas Kedokteran UISU dengan judul “Pencegahan dan Pengobatan Skabies di Pondok Pesantren Darul Munawwarah AL Madani diperoleh kesimpulan yaitu:

- Tercapainya penyampaian informasi terkait pencegahan dan pengobatan penyakit kulit skabies kepada para santri dan pengelola di Pondok Pesantren Darul Munawwarah Al Madani,
- Terhentinya penyebaran penyakit kulit skabies melalui pemberian pengobatan kepada santri yang terinfeksi, sehingga rantai penularan dapat diputus.
- Tereliminasi penyakit kulit skabies di lingkungan Pondok Pesantren Darul Munawwarah Al Madani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, K. Y. (2020) ‘HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN’, *Jurnal Medika Utama*, 2(01 Oktober), pp. 261–265. Available at: <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/55> (Accessed: 14 November 2023).
- Affandi, A. A. N. (2019) ‘The study of personal hygiene and the existence of *sarcoptes scabiei* in the sleeping mats dust and its effects on scabies incidence amongst prisoners at IIB Class Penitentiary, Jombang District’, *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(3), pp. 165–174.
- Birjandi, M. M. *et al.* (2019) ‘Scabies among high school students in Accra, Ghana: Risk factors and health literacy’, *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 21(8).
- Boediardja, S. A., & Handoko, R. P. (2017) *Penyakit Kulit dan Kelamin*. 7th edn. Jakarta, Indonesia.

Cindy, C., Widyawati, W. and Widayati, R. I. (2019) 'PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN MENGENAI PENCEGAHAN SKABIES PADA ANAK BINAAN SOS CHILDREN'S VILLAGE SEMARANG', *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 8(1), pp. 92–98. doi: 10.14710/DMJ.V8I1.23301.

Organization, W. H. (2017) *Integrating neglected tropical diseases into global health and development: fourth WHO report on neglected tropical diseases*. World Health Organization.

Ramadhani, G. S. and Keman, S. (2023) 'Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Higiene terhadap Kasus Penyakit Skabies di Pondok Pesantren X Jember', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), pp. 1789–1793.

Tajudin, I. M. *et al.* (2023) 'Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies (Studi Komparatif Berbasis Gender pada Pondok Pesantren Asy-Syadzili 4 Gondanglegi Malang)', *Sport Science and Health*, 5(2), pp. 200–217.